

DETEKSI FRAUD LAPORAN KEUANGAN BUMN PADA ERA KEDUA PRESIDEN JOKOWI DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI MODERASI

Dhea Stevani Juniarti¹; Khristina Yunita²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Pontianak^{1,2}

Email : b1031221070@student.untan.ac.id¹; khristina.yunita@ekonomi.untan.ac.id²

ABSTRAK

Kecurangan laporan keuangan pada BUMN menjadi isu penting karena berdampak pada akuntabilitas publik dan kepercayaan investor. Beberapa kasus besar seperti Asabri dan Garuda Indonesia menunjukkan bahwa praktik *fraud* tidak hanya disebabkan oleh kelemahan individu, tetapi juga lemahnya pengawasan dan tata kelola perusahaan. Studi ini menganalisis pengaruh tekanan eksternal, kesempatan, dan kualitas audit terhadap manipulasi laporan keuangan 17 BUMN selama 2019–2023, serta peran komite audit sebagai variabel moderasi. Dengan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi data panel menggunakan *EViews 12*, ditemukan bahwa hanya kualitas audit (KAP *Big Four*) yang signifikan menekan fraud. Tekanan eksternal, kesempatan, dan peran moderasi komite audit tidak berpengaruh signifikan. Ini menunjukkan perlunya penguatan efektivitas komite audit dan pentingnya kualitas audit eksternal.

Kata Kunci : Kecurangan Laporan Keuangan; BUMN; Tekanan Eksternal; Kesempatan; Kualitas Audit

ABSTRACT

Financial statement fraud in BUMN is an important issue because it impacts public accountability and investor confidence. Several major cases such as Asabri and Garuda Indonesia show that fraudulent practices are not only caused by individual weaknesses, but also weak supervision and corporate governance. This study analyzes the effect of external pressure, opportunity, and audit quality on the manipulation of financial statements of 17 BUMN during 2019-2023, as well as the role of the audit committee as a moderating variable. Using a quantitative approach and panel data regression analysis using EViews 12, it was found that only audit quality (Big Four KAP) significantly suppressed fraud. External pressure, opportunity, and the moderating role of the audit committee have no significant effect. This suggests the need to strengthen the effectiveness of audit committees and the importance of external audit quality.

Keywords : Financial Statement Fraud; BUMN; External Pressure; Opportunity; Audit Quality

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah perusahaan yang kepemilikannya berada di bawah pemerintah melalui investasi langsung yang berasal dari aset negara yang telah dialihkan secara terpisah sebagai modal. Dibentuk tahun 1973 sebagai Direktorat Persero dan PKPN, BUMN berkembang menjadi Direktorat Pembinaan

BUMN. BUMN memiliki peran strategis dalam ekonomi Indonesia, baik sebagai penggerak industri, penyedia layanan publik, maupun sumber pendapatan negara. Kementerian BUMN bertanggung jawab atas pengelolaan BUMN agar beroperasi secara efektif dan transparan, dengan laporan keuangan sebagai pilar utama akuntabilitas (Mustafa et al., 2024)

Laporan keuangan penting sebagai alat pengambilan keputusan ekonomi oleh pemangku kepentingan (Yanti & Munari, 2021). Namun, dalam praktiknya, sering terjadi manipulasi laporan keuangan atau *fraudulent financial reporting* (Felicia Hartono, 2024). Manipulasi ini mencakup rekayasa data dan manipulasi informasi akuntansi (Ramadhaniyah et al., 2023). ACFE (2022) menyebutkan bahwa kecurangan laporan keuangan adalah penyebab utama kerugian global (ACFE, 2022). Di Indonesia, kasus meningkat dari 2% pada 2016 menjadi 6,7% pada 2019 (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, 2019), dan Indonesia termasuk lima besar negara dengan kasus *fraud* tertinggi di Asia Pasifik, dengan BUMN sebagai sektor terdampak. Kasus besar seperti PT Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Asabri) dan PT Garuda Indonesia (2019–2023) menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan mencerminkan kelemahan tata kelola, bukan hanya kelemahan individu atau sistem pengendalian internal (Rifaldi & Indrabudiman, 2022).

Berbagai penelitian telah mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi *fraud* laporan keuangan, namun hasilnya masih bervariasi. Mustafa et al., (2024) mengatakan tekanan eksternal dan kesempatan berpengaruh terhadap kecenderungan *fraud*, namun Izzati & Syofyan (2023), Kurniawati (2021) dan Fabian & Challen (2025) tidak menemukan hubungan signifikan. Kualitas audit juga menunjukkan hasil berbeda dari penelitian Satata et al., (2024) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi mutu audit yang diterapkan, maka semakin rendah kecenderungan terjadinya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Namun, Jauhari & Mulyani (2024) menyatakan kualitas audit tidak memiliki efek yang substansial terhadap pendeteksian *fraud*, karena faktor internal seperti lemahnya manajemen risiko dan budaya etika perusahaan lebih menentukan.

Jauhari & Mulyani (2024) mengatakan bahwa peran komite audit sebagai moderasi juga menunjukkan bahwa keberadaan GCG tidak secara signifikan memperkuat hubungan antara kualitas audit dan manajemen risiko terhadap deteksi

kecurangan . Penelitian ini mengindikasikan bahwa komite audit, meskipun menjadi bagian dari struktur tata kelola perusahaan, memerlukan independensi yang kuat, keahlian yang memadai, dan dukungan manajemen untuk benar-benar efektif dalam memitigasi risiko *fraud* (Jauhari & Mulyani, 2024). Hasil serupa juga ditemukan oleh Bilkis & Reskino (2022), yang menyatakan bahwa GCG di BUMN belum mampu secara efektif memperlemah hubungan antara faktor risiko seperti tekanan dan kesempatan dengan *fraud* (Bilkis & Reskino, 2022).

Penelitian ini merujuk pada studi Bilkis & Reskino (2022) yang meneliti kecurangan manajemen melalui dimensi *fraud triangle* (*pressure, opportunity, rationalization*) terhadap *fraudulent financial statement* yang direpresentasikan melalui praktik manajemen laba, dengan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) berperan sebagai variabel moderasi. Lebih lanjut, studi ini juga mengacu pada penelitian Jauhari & Mulyani (2024) yang meneliti dampak kualitas audit dan manajemen risiko terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan GCG sebagai moderasi. Penelitian ini mengombinasikan dan menyempurnakan kedua studi tersebut dengan mengkaji tekanan eksternal, kesempatan, dan kualitas audit terhadap kecurangan laporan keuangan di BUMN, dengan komite audit sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan berasal juga diperbarui menggunakan periode pemerintahan kedua Joko Widodo (2019–2023) dan dianalisis menggunakan alat yang berbeda dari kedua penelitian tersebut yaitu menggunakan *Eviews* versi 12.

Studi ini diarahkan untuk memberikan perspektif baru mengenai berbagai faktor yang memengaruhi timbulnya manipulasi dalam laporan keuangan, sekaligus mengeksplorasi peran komite audit dalam memitigasi risiko tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) memberikan landasan mengenai teori agensi yang menjelaskan keterkaitan antara *principal* (pemilik perusahaan) dan *manager* dalam pengelolaan perusahaan. Konflik kepentingan terjadi ketika agent bertindak untuk kepentingan pribadi yang tidak selalu sejalan dengan tujuan *principal* (Bilkis & Reskino, 2022). Dalam BUMN, pemerintah sebagai *principal* memberikan mandat kepada manajemen untuk mengelola perusahaan secara transparan dan akuntabel. Namun, karena asimetri informasi, manajemen cenderung memiliki insentif untuk memanipulasi

laporan keuangan guna mencapai target kinerja, memperoleh insentif tambahan, atau menghindari tekanan dari pemegang saham dan regulator (Nurhasanah et al., 2022). Salah langkah yang dapat diambil guna meredam konflik agensi ialah dengan menerapkan *good corporate governance* (GCG). Komite audit, sebagai bagian dari GCG, berperan dalam mengawasi laporan keuangan agar lebih transparan dan akurat (Rifaldi & Indrabudiman, 2022).

Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan mengacu pada praktik penghilangan atau pengubahan informasi penting dalam laporan keuangan yang dapat menimbulkan persepsi keliru bagi para penggunanya. Menurut ACFE (2022), *fraud* ini adalah salah satu yang paling merugikan karena menyebabkan ketidakakuratan acuan penting bagi para investor dan pihak berkepentingan lainnya. (ACFE, 2022). Modusnya meliputi manipulasi laba, rekayasa nilai aset dan liabilitas, serta pemaparan data keuangan yang bertentangan dengan ketentuan akuntansi (Nurhasanah et al., 2022).

Tekanan

Teori *Fraud Triangle* (Cressey, 1953) mengungkapkan bahwa tekanan finansial dipandang sebagai salah satu faktor utama yang mendorong individu atau organisasi untuk melakukan kecurangan. Dalam banyak kasus, perusahaan menghadapi tekanan dari pemegang saham, investor, dan regulator untuk menunjukkan kinerja yang optimal. Hal ini sering kali menyebabkan manajemen mencari cara untuk "memperbaiki" laporan keuangan agar terlihat lebih menguntungkan dibandingkan kondisi sebenarnya (Achmad et al., 2025). Tekanan juga dapat datang dari lingkungan makroekonomi, seperti perubahan regulasi pajak, fluktuasi nilai tukar, dan persaingan industri yang ketat (Sevta et al., 2025). Akibatnya, ketika perusahaan tidak mampu memenuhi laba yang telah ditetapkan, manipulasi laporan keuangan menjadi alternatif yang dianggap dapat menyelamatkan citra perusahaan dalam jangka pendek.

Kesempatan

Kesempatan merupakan elemen krusial dalam teori *fraud* yang memberi peluang bagi individu dalam perusahaan untuk melakukan kecurangan tanpa risiko tinggi terdeteksi, biasanya disebabkan oleh lemahnya sistem pengendalian internal, kurangnya pengawasan, atau buruknya tata kelola perusahaan (Arens et al., 2017). Dalam likup BUMN, kesempatan ini diperbesar oleh pengawasan komite audit dan regulator yang

kurang efektif, lemahnya kebijakan internal untuk mencegah manipulasi laporan keuangan, serta kompleksitas struktur organisasi yang menyulitkan proses audit. Ketika sistem kontrol internal lemah, pelaku merasa leluasa melakukan *fraud* tanpa takut terdeteksi (Rifaldi & Indrabudiman, 2022). Dengan demikian, diperlukan pengendalian yang lebih intensif guna menutup peluang terjadinya penyimpangan atau tindakan kecurangan.

Kualitas Audit

Teori kualitas audit (DeAngelo, 1981) menyatakan bahwa auditor independen dengan reputasi baik dan prosedur audit yang ketat dapat mengurangi peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan. Kualitas audit memainkan peran penting dalam mendeteksi dan mencegah *fraud* dengan mengidentifikasi indikasi kecurangan lebih cepat dan memberikan rekomendasi perbaikan kepada pemangku kepentingan (Satata et al., 2024). Faktor yang mempengaruhi kualitas audit meliputi independensi auditor, pengalaman dan keahlian dalam mengidentifikasi manipulasi keuangan, serta penggunaan teknologi (Achmad et al., 2025). Audit yang independen mengurangi kemungkinan *fraud* karena perusahaan cenderung lebih waspada dalam melakukan manipulasi laporan yang berisiko terdeteksi (Sevta et al., 2025).

Komite Audit

Komite audit, yang mencakup anggota dewan direksi, berperan menjaga independensi auditor dari pengaruh manajemen (Arens et al., 2017). Dalam praktik tata kelola yang baik, komite audit memastikan kualitas dan transparansi pelaporan keuangan melalui pengawasan laporan, evaluasi kebijakan akuntansi, serta koordinasi dengan auditor eksternal (Rifaldi & Indrabudiman, 2022). Efektivitasnya dipengaruhi oleh independensi, kompetensi, dan frekuensi rapat. Komite yang aktif mampu mengurangi risiko *fraud* dengan memperkuat pengawasan (Nurhasanah et al., 2022). Dalam studi ini, komite audit bertindak sebagai variabel moderasi antara *fraud* pentagon dan *fraud* laporan keuangan. Studi menunjukkan perannya dalam menekan tekanan eksternal melalui target realistis (Achmad et al., 2024), mengurangi rasionalisasi lewat etika dan transparansi (Sevta et al., 2025), serta meningkatkan kualitas audit melalui dukungan independensi dan kompetensi auditor (Satata et al., 2024).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Tekanan eksternal ialah faktor utama yang mendorong manajemen memanipulasi laporan keuangan. Tekanan ini berasal dari pemegang saham, regulator, dan kreditur yang menuntut pencapaian target keuangan tertentu (Achmad et al., 2024). Dalam teori agensi, tekanan memperburuk konflik antara pemilik dan manajemen, terutama saat kondisi keuangan sulit. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan eksternal, semakin besar risiko *fraud* (Sevta et al., 2025). Di BUMN, tekanan juga muncul dari kebijakan pemerintah terkait target keuntungan atau efisiensi, yang mendorong manajemen melakukan manipulasi demi menghindari konsekuensi negatif seperti penurunan saham atau intervensi pemerintah.

Dari penjelasan tersebut, hipotesis pertama yang diusulkan ialah:

H1: Tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh Kesempatan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Kesempatan mengacu pada kondisi lemahnya pengendalian internal atau regulasi yang memungkinkan *fraud* terjadi tanpa risiko tinggi terdeteksi. Teori *fraud* menyatakan bahwa semakin besar kesempatan, semakin tinggi kemungkinan *fraud* dilakukan (Nurhasanah et al., 2022). Di BUMN, kesempatan muncul akibat lemahnya pengawasan, kompleksitas organisasi, dan kontrol internal yang tidak efektif. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan sistem kontrol lemah lebih rentan terhadap *fraud* dibanding yang memiliki tata kelola kuat (Rifaldi & Indrabudiman, 2022).

Dari penjelasan tersebut maka hipotesis keduanya adalah:

H2: Kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Kualitas audit berperan penting dalam mendeteksi dan mencegah *fraud* laporan keuangan. Audit yang berkualitas tinggi lebih mampu menemukan manipulasi dan memberi rekomendasi perbaikan (Satata et al., 2024). Faktor penentu kualitas audit meliputi independensi, kompetensi, pengalaman auditor, serta pemanfaatan teknologi (Achmad et al., 2025). Perusahaan yang diaudit auditor independen bereputasi baik cenderung memiliki risiko *fraud* lebih rendah dibanding yang diaudit auditor internal atau kurang berpengalaman. Dalam penelitian ini, kualitas audit diharapkan mampu menekan kecenderungan *fraud* melalui pengawasan yang objektif dan ketat.

Berdasarkan temuan ini, hipotesis ketiganya adalah:

H3: Kualitas audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Peran Komite Audit dalam Memoderasi Hubungan Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Komite audit adalah bagian dari mekanisme *good corporate governance* yang mengawasi laporan keuangan dan memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi. Dalam teori agensi, komite ini mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas (Bilkis & Reskino, 2022). Dalam tekanan eksternal, komite audit berperan sebagai pengawas yang mencegah manipulasi laporan keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa komite audit yang independen dan kompeten dapat menekan pengaruh tekanan eksternal terhadap *fraud* (Achmad et al., 2024).

Berdasarkan temuan ini, hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H4: Komite audit memoderasi hubungan antara tekanan eksternal dan kecurangan laporan keuangan.

Peran Komite Audit dalam Memoderasi Hubungan Kesempatan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Komite audit juga memiliki peran dalam mengurangi peluang bagi manajemen untuk melakukan *fraud*. Ketika sistem pengawasan internal lemah, manajemen cenderung memiliki peluang lebih besar untuk memanipulasi laporan keuangan tanpa terdeteksi. Namun, jika komite audit berfungsi secara efektif, peluang tersebut dapat dikurangi melalui pengawasan yang lebih ketat dan implementasi sistem pengendalian yang lebih baik (Nurhasanah et al., 2022). Dalam penelitian terdahulu, ditemukan bahwa komite audit yang lebih aktif dalam melakukan evaluasi laporan keuangan dapat mengurangi risiko *fraud* dengan meningkatkan transparansi dan efektivitas pengawasan internal (Rifaldi & Indrabudiman, 2022).

Maka dari itu, hipotesis kelimanya adalah:

H5: Komite audit memoderasi hubungan antara kesempatan dan kecurangan laporan keuangan.

Peran Komite Audit dalam Memoderasi Hubungan Kualitas Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Peran komite audit tidak hanya terbatas pada pengurangan tekanan eksternal dan kesempatan dalam *fraud* laporan keuangan, tetapi juga mencakup peningkatan

efektivitas kualitas audit. Komite audit yang aktif dan kompeten mampu memastikan auditor independen memperoleh akses penuh terhadap informasi keuangan dan menjalankan tugasnya secara objektif (Satata et al., 2024). Kompetensi tinggi pada komite audit turut mendorong penerapan rekomendasi auditor oleh manajemen, sehingga memperkuat hubungan negatif antara kualitas audit dan *fraud* laporan keuangan (Achmad et al., 2025).

Berdasarkan temuan ini, hipotesis keenam yang diusulkan adalah:

H6: Komite audit memoderasi hubungan antara kualitas audit dan kecurangan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif, yang bertujuan menggambarkan keterkaitan antara tekanan eksternal, kesempatan, dan kualitas audit terhadap penyimpangan informasi keuangan, dengan keberadaan komite audit sebagai pemoderasian. Data yang dipakai ini ialah data sekunder yang didapati dari laporan tahunan, laporan tata kelola perusahaan, informasi terkait audit (termasuk auditor eksternal), serta data mengenai profil dan aktivitas komite audit pada BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Seluruh informasi dikumpulkan melalui situs resmi BEI, laman resmi masing-masing perusahaan, dan publikasi laporan tahunan yang tersedia untuk umum.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria bahwa perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023, perusahaan BUMN bukan termasuk perbankan dan jasa, dan menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangan.

Dengan mengacu pada kriteria yang ditentukan, didapati 17 perusahaan BUMN dari total 27 BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan tersebut dipilih karena telah sesuai dengan syarat untuk dianalisis dalam studi ini. Rentang waktu pengumpulan data berlangsung selama periode 2019 hingga 2023, sesuai dengan masa pemerintahan kedua Presiden Joko Widodo. Dengan menggunakan

pendekatan *time series cross section*, maka total sampel yang didapati berjumlah 85 data yang memenuhi kriteria.

Proses analisis data dalam studi ini menggunakan perangkat lunak EViews versi 12, yang berfungsi untuk mengolah serta menginterpretasikan informasi yang telah dihimpun. Berikut adalah rumus yang diterapkan untuk mengukur setiap variabel dalam studi ini:

Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan diukur dengan model *F-Score*, yaitu jumlah dari kualitas akrual dan kinerja keuangan (Amalia & Annisa, 2023).

$$F - Score Model = Accrual\ quality + Financial\ performances$$

Untuk menghitung rumus *accrual quality* dan *financial performances* sebagai berikut:

$$Accrual\ quality = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{Average\ total\ aset}$$

$$\begin{aligned} Financial\ Performances \\ &= change\ in\ receivable + change\ in\ inventories + change\ on\ cash\ sale \\ &+ change\ on\ earning \end{aligned}$$

Tekanan Eksternal

Tekanan eksternal menggambarkan beban perusahaan dari pihak luar seperti kreditor, dan diukur dengan rasio total liabilitas terhadap total aset (Bilkis & Reskino, 2022). Untuk menghitung tekanan eksternal digunakan rumus sebagai berikut :

$$Leverage = \frac{Total\ liabilitas}{Total\ Aset}$$

Kesempatan

Kesempatan untuk melakukan kecurangan muncul akibat lemahnya pengawasan, karena tidak memiliki keterkaitan dengan pemegang saham, komisaris independen diyakini mampu meminimalkan kecurangan dalam laporan keuangan (Nurhasanah et al., 2022). Rumus untuk menghitung kesempatan adalah :

$$BDOUT = \frac{Jumlah\ dewan\ komisaris\ independen}{Jumlah\ dewan\ komisaris}$$

Kualitas audit

Indikator kualitas auditor eksternal berdasarkan apakah audit dilakukan oleh KAP *Big Four* (Rajagukguk & Mayangsari, 2025). Kualitas audit dihitung menggunakan dummy dengan asumsi

<i>Dummy</i> Kode 1 jika perusahaan diaudit oleh BIG 4. Kode 0 jika perusahaan tidak diaudit oleh

Komite audit

Komite audit menunjukkan fungsi pengawasan dan diukur melalui rasio jumlah komite audit terhadap jumlah dewan komisaris (Amalia & Annisa, 2023). Untuk menghitung proporsi komite audit dilakukan dengan menggunakan rumus:

Jumlah komite audit

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Uji Kesesuaian Model

Analisis data dalam studi ini menggunakan metode regresi data panel, yang mencakup tiga pendekatan model, yaitu *Ordinary Least Squares* (OLS) atau *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Untuk menentukan model yang paling sesuai, dilakukan serangkaian pengujian model, termasuk uji *Chow*, uji *Lagrange Multiplier* (LM), dan uji *Hausman*, sesuai dengan panduan dari Widarjono (2009) (Ayu Levia Tryana, 2020).

Pengujian terhadap model dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Uji *Chow* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,00499 dan 0,434, yang berada di bawah tingkat signifikansi 5%, sehingga menunjukkan bahwa model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Selanjutnya, uji *Hausman* dilakukan dan menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,004112 dan 0,3412. Karena nilai tersebut melebihi ambang batas signifikansi 5%, maka model yang dianggap sesuai adalah *Random Effect Model*. Sebagai tambahan, dilakukan pula uji *Lagrange Multiplier* yang menunjukkan nilai probabilitas masing-masing sebesar 0,5527 dan 0,8128. Karena seluruh nilai tersebut lebih besar dari 5%, maka model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

Setelah model regresi panel terbaik berhasil ditentukan, langkah selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik sebagai ketentuan utama dalam analisis regresi. Uji ini bertujuan untuk memverifikasi kesesuaian model terhadap asumsi dasar, sehingga hasil estimasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Napitupulu, R. B., et al. (2021) menyatakan untuk model *Common Effect Model* (CEM), terdapat dua jenis pengujian asumsi klasik yang umum dilakukan yakni, uji *multikolinearitas* dan uji *heteroskedastisitas*. Kedua uji ini penting dilakukan guna menghindari bias dan hasilnya dapat diinterpretasikan secara akurat.

Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas diuji untuk memastikan apakah antar variabel independen dalam model regresi saling berkaitan secara linier atau tidak. Jika dua atau lebih variabel saling berkorelasi tinggi, maka hasil estimasi menjadi tidak akurat. Jika nilai koefisien korelasi melebihi 0,85, ada masalah multikolinieritas (Ghozali, 2021). Uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan model CEM. Hasil dari tabel dibawah ialah koefisien korelasi LEV dan BDOUT sebesar $0.151385 < 0.85$, LEV dan DUMMY sebesar $-0.600046 < 0.85$, dan BDOUT dan DUMMY sebesar -0.305486 , maka dapat disimpulkan bahwa terbebas dari uji multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa hanya tekanan eksternal yang tidak lolos uji heteroskedastisitas namun, jika dilihat dari garfik residual (garis berwarna biru) bahwa garis tersebut tidak melebihi batas 500 dan -500 yang berarti bahwa varian residual tersebut sama. Oleh karena itu, hasil pengujian menunjukkan tidak adanya indikasi multikolinearitas pada model.

Persamaan Regresi Data Panel

Persamaan regresi data panel adalah model statistik yang menggabungkan elemen data *cross-section* (antar unit, seperti perusahaan atau individu) dan data *time series* (antar waktu) untuk menganalisis hubungan antar variabel (Ghozali, I. 2021). Dalam penelitian ini persamaan regresi data panelnya sebagai berikut:

$$FFS = -0,0637348916039 - 0.0411153856935 * LEV + 0.328730386975 * BDOUT + 0.717993072257 * DUMMY$$

1. Konstanta sejumlah -0,0637 mengindikasikan bahwa ketika seluruh variabel independen (LEV, BDOUT, dan DUMMY) bernilai nol, maka tingkat kecurangan laporan keuangan diperkirakan terdapat estimasi penurunan senilai 6,3%.
2. Koefisien regresi LEV (X1) sejumlah -0,0411 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel leverage akan menurunkan tingkat penyimpangan laporan keuangan senilai 4,1%, dengan perkiraan variabel lainnya tetap.
3. Koefisien regresi BDOUT (X2) sejumlah 0,3287 berarti bahwa kenaikan satu unit pada persentase dewan komisaris independen berpotensi meningkatkan penyimpangan laporan keuangan sebesar 3,3%, apabila variabel lain tidak mengalami perubahan.
4. Koefisien regresi DUMMY (X3) sejumlah 0,7180 diartikan bahwa peningkatan satu unit pada variabel dummy tersebut akan menyebabkan penurunan tingkat kecurangan laporan keuangan sebesar 7,2%, dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh variabel bebas mampu menjelaskan variasi dari variabel terikat. Nilainya berada di kisaran 0 hingga 1, dan semakin tinggi nilainya, maka semakin baik model menjelaskan data. Uji Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen berpengaruh terdapat dependen. Nilai *R Square* sebesar 0,161879 atau setara dengan 16,1879%. Angka ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari LEV, BDOUT, dan DUMMY mampu menjelaskan variabel dependen FFS hanya sebesar 16,1879%. Sementara itu, sisanya sebesar 83,8121% ($100\% - R\ Square$) disebabkan dari variabel lain yang tidak dimasukkan di studi ini.

Uji Simultan (F)

Pengujian dilakukan guna menilai kontribusi semua variabel bebas dalam model secara bersama-sama memberikan efek kepada variabel dependen. Apabila taraf signifikan (*probabilitas*) $< 0,05$, maka model regresi tersebut dikatakan signifikan secara simultan. Untuk mencari F tabel dalam penelitian ini digunakan rumus jumlah sampel (n) = 85, total variabel (k) = 5, taraf signifikan = 0,05 maka $dfl = k - 1 = 5 - 1 = 4$ dan $df2 = n - k = 85 - 5 = 80$ (Amalia & Annisa, 2023). F_{hitung} kedua model senilai 5,214903 dan 2,710911 $< F_{table}$ yaitu 1.440572718

dan nilai prob kedua model sebesar 0,002419 dan 0,019171 > 0,05, maka H1 diterima, artinya variable LEV, BDOUT, dan DUMMY memiliki pengaruh terhadap FFS (Kecurangan Laporan Keuangan).

Uji Parsial (t)

Pengujian ini bertujuan mengidentifikasi dampak dari setiap variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Jika nilai *prob* (*p-value*) < 0,05, maka variabel tersebut secara parsial memiliki makna terhadap variabel dependen. Untuk menghitung t_{table} digunakan rumus $t_{tabel}: df = n - 2$ yaitu $85 - 2 = 83 = 1,98895978$ (Amalia & Annisa, 2023) . Pengaruh variable indenpenden terhadap variable dependen dari hasil output t_{table} dengan perangkat lunak *Eviews* 12 tertera dibawah:

1. Output pada variable LEV (X1) didapati t_{hitung} sebesar $0,082579 < t_{table}$ yaitu 1,98895978 dan nilai prob $0,9344 > 0,05$, artinya variable LEV tidak memperlihatkan efek terhadap kecurangan laporan keuangan, maka H1 di tolak.
2. Output pada variable BDOUT (X2) didapati t_{hitung} sebesar $0,606270 < t_{table}$ yaitu 1,98895978 dan nilai prob $0,5460 > 0,05$, temuan ini mengindikasikan bahwa variable BDOUT tidak berdampak terhadap kecurangan laporan keuangan, maka H2 di tolak.
3. Output pada variable DUMMY (X3) didapati t_{hitung} sebesar $3,110347 > t_{table}$ yaitu 1.98895978 dan nilai prob $0,0026 < 0,05$, hal ini menunjukkan variable DUMMY berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, maka H3 di terima.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

MRA diterapkan guna mengidentifikasi peran variabel moderator dalam meningkatkan atau menurunkan keterkaitan antara variabel bebas dan terikat. Pengujian dilakukan dengan menambahkan variabel interaksi (misalnya $X*Z$). Jika koefisien interaksi signifikan, maka variabel tersebut berfungsi sebagai moderator. Berikut adalah penjelasan dari perhitungan MRA yang telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi *eviews* 12:

1. Nilai t_{hitung} $-0.722849 < t_{table} 1.98895978$ dan probabilitas senilai $0.4719 > 0.05$. Maka, H_1 ditolak, yang berarti variabel interaksi LEV dengan KA tidak terhadap tindakan kecurangan dalam pelaporan keuangan sehingga hipotesis H4 tidak diterima.

2. Diperoleh $t_{hitung} 0.497647 < t_{table} 1.98895978$ dan prob senilai $0.6201 > 0.05$. Maka, H_1 ditolak, menunjukkan bahwa kombinasi variabel BDOUT dan KA tidak memiliki keterkaitan signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan, sehingga hipotesis H5 tidak diterima.
3. Nilai $t_{hitung} 0.738943 < t_{table} 1.98895978$ dan nilai pro senilai $0.4622 > 0.05$. Maka, H_1 ditolak, yang berarti gabungan variabel DUMMY dan KA tidak terdapat dampak signifikan dari variabel tersebut terhadap kecurangan dalam laporan keuangan, sehingga hipotesis H6 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Output pengujian t mengindikasikan bahwa tekanan dari luar (yang diprosikan melalui rasio *leverage*) tidak berdampak dalam praktik penyesatan pelaporan keuangan. Hal tersebut dibuktikan dari nilai t_{hitung} senilai 0,082579 dan nilai probabilitas senilai $0,9344 > 0,05$, yang berarti hipotesis pertama (H_1) ditolak. Artinya, manajemen tidak berada dalam posisi tekanan yang ekstrem untuk memanipulasi laporan keuangan demi mempertahankan posisi atau memenuhi ekspektasi pemilik.

Temuan ini mengarah pada hasil yang serupa dengan Izzati & Syofyan (2023) dan Fabian & Challen (2025) yang mengutarakan bahwa tekanan dari faktor luar tidak memiliki dampak signifikan pada praktik *financial shenanigans* sebagai bentuk kecurangan laporan keuangan. Tekanan tersebut kemungkinan tidak terlalu memengaruhi kecenderungan *fraud* karena perusahaan milik negara memiliki perlindungan regulatif dan tidak sepenuhnya berorientasi pada profit maksimal. Selain itu, dukungan dari pemerintah juga dapat menurunkan urgensi manajemen guna mengubah isi laporan keuangan agar sesuai dengan harapan pihak eksternal. Dengan demikian, H_1 ditolak, dan tekanan eksternal tidak menunjukkan dampak yang berarti terhadap praktik penyimpangan dalam pelaporan keuangan dalam studi ini.

Pengaruh Kesempatan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil uji menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,606270 dan p_{value} sebesar 0,5460, berarti hubungan tersebut tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis kedua ditolak, artinya kesempatan tidak terbukti memengaruhi secara signifikan penyimpangan dalam pelaporan keuangan.

Temuan ini sesuai dengan studi Kurniawati (2021) yang menyatakan bahwasanya kesempatan yang diproksikan dengan “*nature of industry*” tidak memiliki dampak bagi praktik financial shenanigans sebagai bentuk kecurangan laporan keuangan. Demikian pula, Izzati & Syofyan (2023) menyimpulkan bahwa kesempatan yang diwakilkan dengan rasio perubahan piutang (*receivable*) tidak memiliki dampak bagi penyimpangan laporan keuangan pada entitas bisnis BUMN yang masuk di BEI. Oleh karena itu, H2 ditolak, dan kesempatan tidak memiliki efek yang substansial pada penyimpangan laporan keuangan dalam penelitian ini.

Pengaruh Kesempatan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hipotesis H3 menguji apakah kualitas audit berpengaruh terhadap penyimpangan laporan keuangan. Variabel ini diproksikan melalui status KAP auditor eksternal, yaitu apakah termasuk dalam kategori *Big Four* atau tidak. Analisis uji mengungkapkan nilai t_{hitung} senilai 3,110347 dengan p_{value} sebesar 0,0026, yang berarti keterkaitan ini signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima.

Temuan ini mendukung teori kualitas audit (DeAngelo, 1981) yang menyatakan bahwa auditor berkualitas tinggi memiliki kemampuan lebih dalam mendeteksi dan mencegah penyimpangan laporan keuangan. Selain itu, temuan dalam studi ini mendukung pernyataan dari Rajagukguk & Mayangsari (2025) dan penelitian Rajagukguk & Mayangsari (2025) kualitas audit berperan penting dalam mencegah penyimpangan laporan keuangan. Audit yang dilakukan oleh KAP *Big Four* biasanya memiliki independensi dan kompetensi yang lebih baik, serta menerapkan standar prosedur audit yang ketat. Kondisi tersebut mendorong manajemen untuk lebih cermat dalam penyusunan laporan keuangan dan mengurangi kemungkinan untuk melakukan kecurangan. Oleh karena itu, H3 diterima, dan kualitas audit terbukti menjadi elemen krusial dalam menghindari terjadinya kecurangan *fraud* dalam laporan keuangan perusahaan BUMN.

Peran Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengolahan data memperlihatkan angka t_{hitung} senilai -0,722849 dengan p_{value} senilai 0,4719, artinya hubungan tersebut tidak signifikan. Dengan kata lain, keberadaan komite audit tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh tekanan

eksternal terhadap penyimpangan pelaporan keuangan. Hasil p-value yang melebihi angka 0,05 menunjukkan bahwa 0,05 memperlihatkan bahwa komite audit bukan variabel moderasi yang efektif dalam relasi ini.

Hasil ini sejalan dengan temuan Bilkis & Reskino (2022) yang menyatakan bahwa komite audit belum berhasil mengurangi keterkaitan tekanan eksternal terhadap praktik penyimpangan laporan keuangan dalam kerangka tata kelola perusahaan BUMN. Dalam penelitian ini, H4 ditolak, yang berarti partisipasi komite audit belum berfungsi secara optimal sebagai moderasi terhadap tekanan eksternal dalam mencegah penyimpangan laporan keuangan.

Peran Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh Kesempatan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Output yang dilakukan memperlihatkan nilai t_{hitung} sebesar 0,497647 dengan p-value sebesar 0,6201, sehingga hubungan ini dinyatakan tidak signifikan. Artinya, keberadaan komite audit tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh kesempatan terhadap kecurangan laporan keuangan. Nilai $p_{value} > 0,05$ kembali menunjukkan bahwa komite audit tidak berperan sebagai moderator yang efektif.

Output ini diperkuat oleh studi Nurhasanah et al. (2022) yang mengungkapkan bahwa efektivitas pengawasan internal oleh komite audit di BUMN masih belum mampu mencegah terjadinya *fraud* secara signifikan. Dalam penelitian ini, H5 ditolak, yang menunjukkan bahwa komite audit belum dapat berperan sebagai moderasi yang efektif terhadap keterkaitan antara kesempatan dan kecurangan laporan keuangan.

Peran Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Analisis memperlihatkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,738943 dengan p_{value} sejumlah 0,4622, yang berarti hubungan ini juga tidak signifikan. Dengan demikian, komite audit tidak memberikan keterkaitan antara kualitas audit dan kecurangan laporan keuangan. Nilai $p_{value} > 0,05$ mengindikasikan bahwa komite audit belum dapat dianggap sebagai variabel moderasi yang efektif dalam konteks ini. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun audit dilakukan oleh KAP *Big Four*, tanpa keterlibatan komite audit yang aktif, hasil audit tidak sepenuhnya diterapkan secara efektif dalam tata kelola perusahaan.

Penelitian ini mengarah pada hasil yang serupa dengan Jauhari & Mulyani (2024), yang menunjukkan bahwa keberadaan komite audit belum memperkuat hubungan antara kualitas audit dan pendeteksian *fraud* karena keterbatasan dari sisi independensi, keahlian, dan wewenang. Pada studi ini, hipotesis keenam (H6) tidak didukung, menunjukkan bahwa peran komite audit belum efektif dalam memoderasi secara signifikan keterkaitan antara kualitas audit dengan penyimpangan dalam pelaporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan studi ini dapat disimpulkan hanya variabel kualitas audit yang terbukti memiliki dampak terhadap penyimpangan laporan keuangan. Sementara itu, baik tekanan eksternal maupun kesempatan tidak menunjukkan pengaruh signifikan, dan komite tidak berfungsi sebagai faktor yang mengatur relasi antara variabel-variabel independen dengan penyimpangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas struktur pengawasan internal di BUMN, khususnya peran komite audit, masih perlu diperkuat agar dapat berfungsi secara optimal dalam menekan potensi *fraud*.

Saran

Penelitian ini masih memiliki kekurangan, seperti yang dilihat nilai koefisien determinasi (*R Squared*) sebesar 16,18% menunjukkan bahwa sebagian besar variasi kecurangan laporan keuangan belum dapat dijelaskan oleh variabel dalam model ini. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti budaya etika organisasi, sistem kompensasi, loyalitas manajemen, atau faktor politik eksternal, guna memberikan penjelasan yang lebih komprehensif terhadap *fraud*. Selain itu penelitian selanjutnya penelitian selanjutnya dapat mengukur kembali variabel moderasi mengingat dalam penelitian ini variabel moderasi tidak memiliki pengaruh.

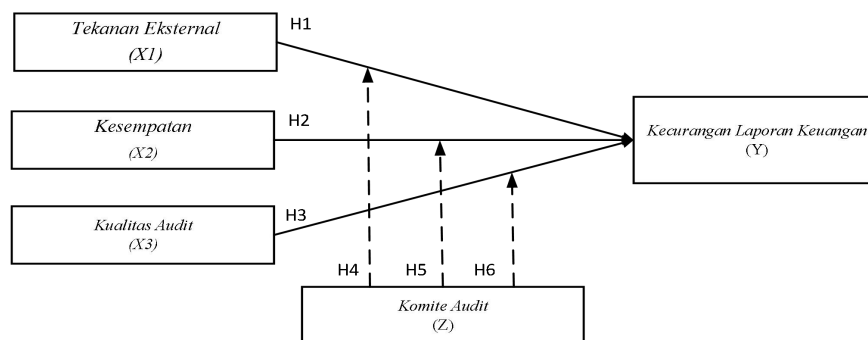
DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2022). Occupational Fraud 2022: A Report To The Nations. *Association of Certified Fraud Examiners*, 1–96.
- Achmad, T., Ghozali, I., & Pamungkas, I. D. (2024). Detecting Fraudulent Financial Statements with Analysis Fraud Hexagon: Evidence from State-Owned Enterprises Indonesia. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 21, 2314–2323. <https://doi.org/10.37394/23207.2024.21.190>
- Achmad, T., Huang, C. Y., Putra, M. A., & Pamungkas, I. D. (2025). Strategy Model for Detecting Potential Fraudulent Financial Statements of State-Owned Enterprises in Indonesia: Fraud Heptagon Theory Analysis With Big Data Analytics, Risk Management, and Sustainable Development Goals (Sdgs). *Journal of Lifestyle and SDG'S Review*, 5(2), 1–17. <https://doi.org/10.47172/2965->

- 730X.SDGsReview.v5.n02.pe03659
- AMALIA, R., & ANNISA, D. (2023). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 7(1), 143–162. <https://doi.org/10.30871/jama.v7i1.5156>
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). Auditing and Assurance Services Sixteenth Edition. In *Pearson Education Limited*.
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Ayu Levia Tryana. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 38–40. <https://doi.org/10.37673/jebi.v5i02.853>
- Bilkis, M. S., & Reskino, R. (2022). Apakah Good Corporate Governance Memoderasi Hubungan Kecenderungan Kecurangan Manajemen Terhadap Fraudulent Financial Statement? *Jurnal Kajian Akuntansi*, 6(2), 2579–9975. <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/jka>
- Fabian, R. R., & Challen, A. E. (2025). *Pengaruh Rangkap Jabatan Direksi , Hubungan Politik , Pergantian Auditor dan Tekanan Eksternal terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan*. 5(1), 563–578.
- Felicia Hartono, H. M. (2024). Journal of Accounting, Economics And Business Eeducation. *Journal of Accounting, EconomicsAnd Business Eeducation*, 2(17), 197–208.
- Ghozali, I. (2021). Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan EViews. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Izzati, A. N., & Syofyan, E. (2023). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, dan Kemampuan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan: Studi Empiris BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 1(2), 186–202. <https://doi.org/10.24036/jnka.v1i2.15>
- Jauhari, F. D., & Mulyani, S. D. (2024). KUALITAS AUDIT DAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI. 4(2), 739–748.
- Kurniawati, A. D. (2021). Analisa Fraud Diamond Dalam Pendeteksian Tindakan Financial Shenanigans. *Modus*, 33(2), 174–195. <https://doi.org/10.24002/modus.v33i2.4658>
- Mustafa, B., Yuliana, E. S., & Wahyudi. (2024). Determinan Financial Statement Fraud Pada Bumn Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(7), 2155–2172. <http://bajangjournal.com/index.php/JCI>
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., Tobing, L., & Ria, C. E. (2021). Penelitian bisnis: Teknik dan analisa dengan SPSS, STATA, dan EViews (Edisi 1). Madenatera.
- Nurhasanah, S., Purnamasari, P., & Hartanto, R. (2022). Pengaruh Fraud Triangle Theory terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(2), 1040–1048. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i2.2910>
- Rajagukguk, A. M., & Mayangsari, S. (2025). *Pengaruh stabilitas keuangan, tekanan*

- eksternal, dan kualitas audit terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan perbankan*. 5(1), 229–238.
- Ramadhaniyah, R., Meiliana, R., Caniago, I., & Darmawan, J. (2023). Pengaruh Rasionalisasi, Arogansi dan Kolusi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 184–191.
- Rifaldi & Indrabudiman. (2022). 9942-Article Text-32611-1-10-20221115 (1). 7(Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit sebagai variabel Moderasi), 11.
- Satata, D. P. I., Pamungkas, I. D., Sumaryati, A., & Minarso, B. (2024). The Role of Institutional Ownership in Detecting Fraudulent Financial Reporting: Fraud Heptagon Model Analysis. *Maksimum*, 14(1), 37. <https://doi.org/10.26714/mki.14.1.2024.37-47>
- Sevta Difa Marcella, Aspahani, & S. H. (2025). *The Influence of Good Corporate Governance (GCG) on Financial Distress*. 7(1), 167–177. <https://doi.org/10.2991/insyma-18.2018.19>
- Yanti, D. D., & Munari. (2021). ANALISIS FRAUD PENTAGON TERHADAP PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR Di BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(1), 153–168.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1. Model Penelitian

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah Data
1	Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023	135
2	Perusahaan BUMN bukan termasuk perbankan dan jasa	(20)
3	Menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangan	(20)
Jumlah		85

Tabel 2. Kesesuaian Model

Uji Keesuaian Model	Hasil	Kesimpulan
Uji chow (CEM vs FEM)	Tanpa moderasi 0,00499 < 0,05 Dengan Moderasi 0,0434 < 0,05	Uji FEM
Uji Hausman (REM vs FEM)	Tanpa moderasi 0,4112 > 0,05 Dengan Moderasi 0,3412 > 0,05	Uji REM
Uji Lagrange Multiplier (CEM vs REM)	Tanpa moderasi 0,5527 > 0,05 Dengan Moderasi 0,8128 > 0,05	Uji CEM

Sumber: Data Olahan E-Views 12, 2025

Tabel 3. Uji Multikorelasi

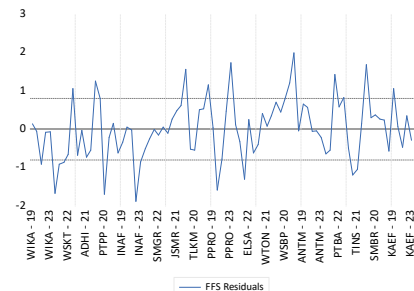
	LEV	BDOUT	DUMMY
LEV	1.000000	0.151385	-0,600046
BDOUT	0.151385	1.000000	-0,305486
DUMMY	-0,600046	-0,305486	1.000000

Sumber: Data Olahan E-Views 12, 2025

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.186395	0.305714	-0.609703	0.5438
LEV	0.876616	0.298815	2.933645	0.0044
BDOUT	0.306435	0.325418	0.941668	0.3492
DUMMY	0.164062	0.138541	1.184210	0.2398

Sumber: Data Olahan E-Views 12, 2025



Gambar 2. Uji heteroskedastisitas
Sumber: Data Olahan E-Views 12, 2025

Tabel 5. Uji R

<i>R-squared</i>	0,161879
<i>Adjusted R-squared</i>	0,130837

Sumber: Data Olahan E-Views 12, 2025

Tabel 6 Uji F

<i>F-statistic</i>	5,214903
<i>Prob (F-statistic)</i>	0,002419

Sumber: Data Olahan E-Views 12, 2025

Tabel 7. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.063735	0.509387	-0.125121	0.9007
LEV	-0.041115	0.497891	-0.082579	0.9344
BDOUT	0.328730	0.542218	0.606270	0.5460
DUMMY	0.717993	0.230840	3.110347	0.0026

Sumber: Data Olahan E-Views 12, 2025

Tabel 8. Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.012146	0.563217	0.021566	0.9828
LEV	0.622090	1.099200	0.565948	0.5731
BDOUT	-0.367532	1.755931	-0.209309	0.8348
DUMMY	0.235375	0.680910	0.345677	0.7305
LEV*KA	-0.199107	0.275447	-0.722849	0.4719
BDOUT*KA	0.177153	0.355981	0.497647	0.6201
DUMMY*KA	0.103516	0.140086	0.738943	0.4622

Sumber: Data Olahan E-Views 12, 2025